

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Interpretasi adalah seni dalam menjelaskan kondisi lingkungan kepada pengunjung dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terhadap lingkungan sekitar serta perlindungan tempat wisata. Hal ini merupakan peluang besar bagi pengelolaan sumberdaya alam yang berkelanjutan Rahman (2017). Heriyaningtyas (2009) mengungkapkan bahwa kegiatan interpretasi sangat diperlukan supaya pengunjung dapat lebih menikmati aktivitas rekreasinya, dimana kegiatan interpretasi tersebut merupakan aktivitas komunikasi bagi pengunjung untuk mengenal sumberdaya alam yang ada di kawasan wisata alam. Sedangkan wisata alam merupakan bentuk aktivitas wisata yang memanfaatkan potensi alam dan sistem lingkungannya sebagai sumber daya wisata. Kegiatan wisata alam tersebut meliputi kegiatan rekreasi, pendidikan, penelitian, kebudayaan, dan kecintaan terhadap alam. Objek wisata alam dan daya tarik dari wisata antara Gunung, pantai, hutan, sungai, dan lain-lain (Tatura dan Gani, 2023).

Taman Nasional Bukit Duabelas (TNBD) merupakan taman nasional yang terletak di Sumatera dan berada di tiga kabupaten yaitu Kabupaten Sorolangun, Kabupaten Tebo dan Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. TNBD memiliki luas Kawasan 54.780,41 ha dan berada pada ketinggian 50-400 Meter permukaan laut. TNBD merupakan kawasan penyangga kehidupan yang memiliki keanekaragaman flora dan fauna (BTNBD, 2017a).

Taman Nasional Bukit Duabelas (TNBD) adalah salah satu kawasan konservasi di Provinsi Jambi yang memiliki fungsi penting dalam menjaga kelestarian ekosistem hutan hujan tropis dataran rendah. Kawasan ini menjadi habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna, baik yang umum dijumpai maupun yang memiliki nilai konservasi tinggi. Selain itu, TNBD juga mempunyai keunikan dari sisi sosial-budaya, karena menjadi ruang hidup bagi masyarakat adat Orang Rimba yang memiliki kearifan lokal dalam menjaga keseimbangan alam.

Objek wisata alam yang berpotensi untuk dijadikan sebagai jalur interpretasi berada pada kawasan TNBD yaitu Bukit Bogor yang berada di wilayah kerja Resort Air Hitam 1 yang berbatasan langsung dengan Desa penyangga yaitu Desa Bukit Suban yang terletak disebelah ujung utara Kabupaten sorolangun dan berbatasan dengan Kabupaten Merangin. wisata ini memiliki luas kurang lebih 17,9 ha. Kawasan wisata ini dulu merupakan zona tradisional yang mengalami kebakaran hutan pada tahun 2015 dengan luas 10 ha (BTNBD, 2017b). Bukit Bogor sebagai salah satu bagian kawasan TNBD memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata alam. Kondisi alam yang masih asri, keindahan lanskap perbukitan, keberagaman jenis tumbuhan, serta peluang untuk mengamati satwa liar menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Potensi ini menjadikan Bukit Bogor layak untuk dikembangkan melalui konsep wisata alam yang berbasis konservasi.

Bukit Bogor berada pada ketinggian 176 mdpl yang menjadi daya tarik tersendiri, memiliki panorama alam yang indah yang membentang dan dapat dinikmati pengunjung dari atas bukit bogor sebagai target kunjungan wisatawan. Salah satu dari daya tarik wisatawan ke Bukit Bogor ini adalah pemandangan matahari terbit yang tampak/naik dari celah perbukitan, jika ingin menyaksikan terbitnya matahari pengunjung harus berada di lokasi pukul 05.00 WIB pagi karena pada waktu tersebut menjadi waktu yang sangat baik untuk menunggu matahari terbit dan disaat tersebut pengunjung juga dapat menikmati kicauan burung-burung, begitu juga dengan pemandangan matahari terbenam tepatnya di sore hari pada pukul 17:00 WIB hingga pukul 18:00 WIB, sambil menunggu matahari terbenam pengunjung bisa melihat siamang (*Symphalangus syndactylus*) dari atas bukit yang menurut informasi pengelola terkait, selalu berada di atas pohon dan pada saat menikmati pemandangan sunset tersebut pengunjung juga bisa menikmati kegiatan migrasi kelompok monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dari arah timur kebarat. Bagi pengunjung yang hendak memasuki kawasan wisata alam tersebut menggunakan tiket sebesar Rp.10.000 bagi dewasa dan Rp.5000 bagi anak-anak.



Gambar 2. Panorama Pada pagi Hari



Gambar 1. Gazebo Yang Tersedia

Di Bukit Bogor juga terdapat spot perkemahan dan camping, berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan pengelola terkait.

pemandangan dari atas puncak wisata alam Bukit Bogor ini menjadi salah satu daya tarik utama bagi pengunjung. Wisata Bukit Bogor memiliki jarak dari pusat Kota Sarolangun sekitar 75 km dan menghabiskan waktu 3 jam dari pusat Kota Sarolangun. Disepanjang perjalanan menuju wisata Bukit Bogor 50 m sebelum pintu masuk wisata sudah mulai terlihat sedikit pemandangan Bukit Bogor Pemandangan Bukit Bogor dari ketinggian ini dapat langsung dirasakan di dalam kawasan. Untuk mencapai kawasan ini dapat di tempuh selama 30 menit dari pintu masuk wisata alam sampai lokasi wisata alam Bukit Bogor dengan kendaraan bermotor.

Namun demikian, potensi wisata alam di Bukit Bogor belum dikelola secara optimal. Jalur wisata yang ada masih terbatas, fasilitas pendukung belum memadai, serta sarana interpretasi untuk memberikan pemahaman kepada pengunjung tentang keanekaragaman hayati dan nilai-nilai konservasi masih minim. Akibatnya, kunjungan wisatawan cenderung bersifat rekreatif semata tanpa disertai pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Perencanaan jalur interpretasi wisata alam menjadi salah satu solusi strategis dalam mengatasi kondisi tersebut. Jalur interpretasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai media edukasi yang dapat menyampaikan pesan konservasi kepada pengunjung melalui pengalaman langsung di alam. Melalui jalur ini, wisatawan diharapkan memperoleh pengetahuan tentang flora,

fauna, serta budaya lokal yang ada di kawasan, sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.

Selain memberikan manfaat ekologis, keberadaan jalur interpretasi juga berpotensi meningkatkan manfaat ekonomi dan sosial. Dengan adanya perencanaan yang baik, kegiatan wisata dapat melibatkan masyarakat sekitar, misalnya sebagai pemandu wisata, penyedia jasa, atau pelaku usaha kecil, sehingga mendorong peningkatan kesejahteraan tanpa merusak fungsi utama taman nasional sebagai kawasan konservasi. Oleh karena itu, perencanaan jalur interpretasi wisata alam di Bukit Bogor kawasan Taman Nasional Bukit Duabelas menjadi sangat penting. Upaya ini diharapkan mampu mewujudkan pengelolaan wisata yang berkelanjutan, memperkuat fungsi edukasi lingkungan, sekaligus menjaga kelestarian ekosistem hutan dan budaya masyarakat adat yang ada di dalamnya.

Kawasan ini sebelumnya juga telah dilakukan penelitian mengenai “Potensi Ekowisata Bukit Bogor Berbasis ADO-ODTWA di Kawasan Taman Nasional Bukit Duabelas” oleh Helmi (2021). Terdapat potensi perbukitan yang dapat dijadikan tempat menikmati keindahan panorama alam, serta Jenis Flora dan jenis Fauna yang dapat menjadi daya tarik tersendiri di kawasan tersebut. Potensi flora yang terdapat di kawasan tersebut antara lain Jelutung (*Dyera sp.*), Durian daun (*Durio sp.*), Medang labu (*Endospermum sp.*), Medang kuning (*Litsea sp.*), Petaling (*Ochanostachys sp.*), Jambu-jambu (*Syzygium sp.*) dan tumbuhan hasil hutan bukan kayu yakni Rotan (*Calamus sp.*). sedangkan potensi fauna antara lain Tupai terbang (*Petaurista petaurista*), Beruang (*Helarctos malayanus*), Rusa sambar (*Cervus Unicolor*) dan Rangkong (*Rhinoplax sp.*). Flora dan Fauna tersebut dapat memberi kesan indah pada ekowisata Bukit Bogor.

Melihat potensi yang ada di wisata Bukit Bogor di kawasan Taman Nasional Bukit Duabelas sehingga perencanaan jalur interpretasi dapat dijadikan sebagai alat untuk memperkenalkan potensi yang ada pada kawasan tersebut yang dapat dijadikan wisata unggulan. Namun pada kawasan wisata alam tersebut tidak dilengkapi dengan peta interpretasi. Karena Bukit Bogor berada didalam kawasan Konservasi maka kegiatan wisata alam akan lebih baik lagi jika mengandung unsur interpretasi. Salah satu unsur yang diperlukan dalam perencanaan

interpretasi selain potensi objek dan daya tarik wisata juga diperlukan suatu perencanaan jalur. Untuk dapat menyusun perencanaan jalur interpretasi maka di perlukan suatu kajian mengenai potensi objek dan daya tarik wisata sehingga dapat menentukan jalur interpretasi yang dapat menghubungkan setiap potensi dan daya tarik. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Perencanaan Jalur Interpretasi Wisata Alam Bukit Bogor di kawasan Taman Nasional Bukit Duabelas”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di latar belakang, pada rumusan masalah ini peneliti ingin melakukan bagaimana perencanaan jalur interpretasi yang tepat terhadap Wisata Alam Bukit Bogor di kawasan Taman Nasional Bukit Duabelas.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk menyusun perencanaan jalur interpretasi Wisata Alam Bukit Bogor di kawasan Taman Nasional Bukit Duabelas yang berfungsi sebagai sarana rekreasi, edukasi, dan konservasi secara berkelanjutan.

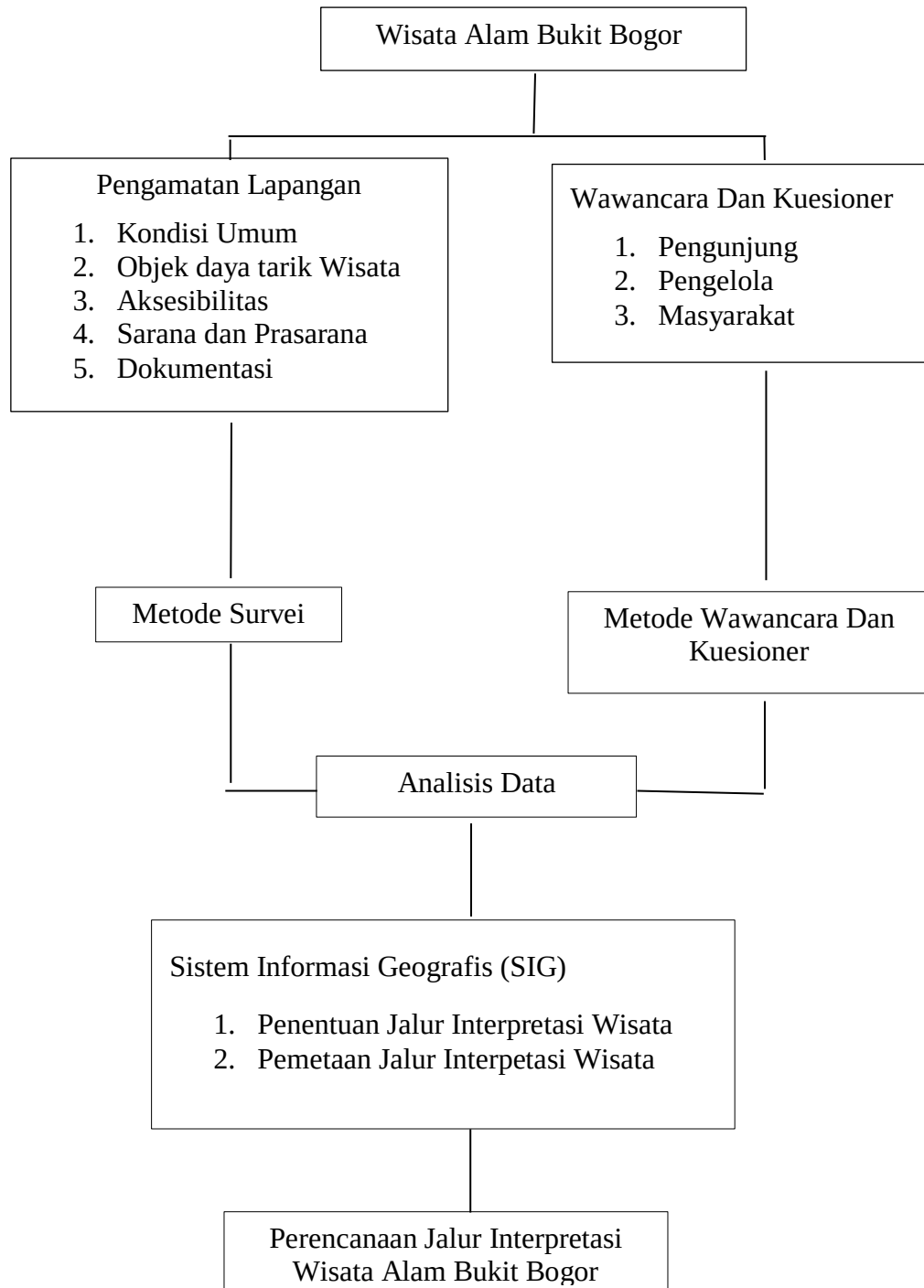
1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut;

1. Memberikan dasar perencanaan bagi pengelola dalam upaya pengembangan jalur interpretasi wisata alam yang terarah, edukatif, dan sesuai prinsip konservasi serta Menjadi acuan dalam penyediaan fasilitas interpretasi, penentuan rute wisata, serta strategi edukasi lingkungan bagi pengunjung.
2. Membuka peluang keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata alam seperti pemandu, penyedia jasa, atau pelaku usaha penunjang kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekaligus memperoleh manfaat ekonomi dari kegiatan wisata yang berkelanjutan.
3. Memberikan pengalaman wisata yang lebih bermakna karena selain menikmati panorama, pengunjung juga memperoleh pengetahuan tentang flora, fauna, ekologi, dan budaya lokal.

4. Mendukung program pengembangan pariwisata berkelanjutan yang sejalan dengan upaya konservasi lingkungan dan Memberikan potensi tambahan bagi peningkatan citra daerah sebagai destinasi wisata berbasis alam dan budaya.

1.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 3. Kerangka Pemikiran Perencanaan Jalur Interpretasi Wisata Alam Bukit Bogor